

Efektivitas Teknik Membaca Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA

Rismadhani Eka Sefpuja¹, Shafira Farda Alwiya², Zahra Ainun Faradilla³,
Pramudya Adiyasa Putra Wahana⁴, Nelvi Nur Lailatul Izzati⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya

Email Korespondensi : 25020074018@mhs.unesa.ac.id, 25020074074@mhs.unesa.ac.id,

25020074166@mhs.unesa.ac.id, 25020074208@mhs.unesa.ac.id, 25020074242@mhs.unesa.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the effectiveness of creative reading techniques in Indonesian language learning for tenth-grade high school students. The research employed a qualitative approach with a case study design to obtain an in-depth understanding of the implementation process of creative reading techniques and their impact on students' reading abilities. The research subjects were tenth-grade high school students, while the object of the study focused on the effectiveness of creative reading techniques in terms of reading comprehension, reading interest, critical thinking skills, and learning motivation. Data were collected through documentation techniques, including observation notes, photographs of learning activities, learning archives, and students' work. The data were analyzed using descriptive qualitative techniques through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that creative reading techniques were effective in improving the quality of Indonesian language learning. The implementation of these techniques enhanced students' literal, inferential, and evaluative comprehension through active reading activities, discussions, interpretations, and reflections on texts. Furthermore, creative reading techniques were also proven to increase students' reading interest, learning motivation, creativity, participation, and critical thinking skills. Varied, interactive, and student-centered learning made the reading process more engaging and meaningful. Therefore, creative reading techniques can serve as an effective alternative learning strategy to comprehensively improve the reading literacy of tenth-grade high school students.

Keywords: *creative reading techniques, Indonesian language learning, reading literacy, tenth-grade high school students, qualitative research.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penerapan teknik membaca kreatif serta dampaknya terhadap kemampuan membaca peserta didik. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA, sedangkan objek penelitian meliputi efektivitas teknik membaca kreatif ditinjau dari pemahaman bacaan, minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi berupa catatan observasi, foto kegiatan pembelajaran, arsip pembelajaran, dan hasil karya peserta didik. Data dianalisis

menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik membaca kreatif efektif meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan teknik ini mampu meningkatkan pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif peserta didik melalui aktivitas membaca aktif, diskusi, interpretasi, dan refleksi terhadap bacaan. Selain itu, teknik membaca kreatif juga terbukti meningkatkan minat baca, motivasi belajar, kreativitas, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran yang variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik menjadikan proses membaca lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, teknik membaca kreatif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas X SMA secara komprehensif.

Kata Kunci: *teknik membaca kreatif, pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi membaca, peserta didik kelas X SMA, penelitian kualitatif.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peranan strategis dalam membentuk kompetensi literasi peserta didik secara menyeluruh. Salah satu keterampilan dasar yang menjadi fondasi dalam penguasaan bahasa adalah membaca, yang tidak sekadar dipahami sebagai proses *decoding* simbol, melainkan sebagai kegiatan kognitif aktif dalam membangun makna (Tarigan, 2015). Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan memahami isi teks secara literal, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan, mengevaluasi, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran membaca menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi peserta didik.

Namun demikian, rendahnya minat dan kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan secara optimal. Data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-70 dari 81 negara dalam kategori literasi membaca, dengan skor rata-rata 359 poin, jauh di bawah rata-rata negara OECD sebesar 476 poin (OECD, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik masih relatif rendah sehingga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran membaca yang diterapkan di sekolah belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi peserta didik.

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca di kalangan peserta didik SMA tidak terlepas dari dominasi metode pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat pasif dan menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi (Nurgiyantoro, 2016). Pembelajaran membaca yang bersifat mekanis, tanpa melibatkan imajinasi dan kreativitas peserta didik, terbukti kurang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik untuk membaca secara mendalam (Dalman, 2017). Peserta didik sering kali hanya diarahkan untuk membaca teks kemudian menjawab pertanyaan pemahaman secara tekstual sehingga dimensi interpretasi, inferensi, dan evaluasi kritis terhadap bacaan tidak terlatih dengan baik (Abidin, 2016). Akibatnya,

ketika dihadapkan pada teks-teks kompleks, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengonstruksi pemahaman yang bermakna dan menyeluruh.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, berbagai penelitian telah mengeksplorasi pendekatan alternatif dalam pembelajaran membaca, salah satunya melalui teknik membaca kreatif. Teknik membaca kreatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan proses membaca dengan aktivitas berpikir divergen, visualisasi, interpretasi, dan respons personal terhadap teks sehingga peserta didik tidak hanya memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga mampu mengembangkan pemahaman yang lebih kaya dan orisinal (Supriyadi, 2014). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknik membaca kreatif dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, minat baca, dan kemampuan mengekspresikan hasil pemahaman melalui diskusi, rangkuman, maupun karya kreatif lainnya. Pendekatan ini juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Kemendikbudristek, 2022).

Kajian mengenai teknik membaca kreatif juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Wahyuni dan Ibrahim (2018) menemukan bahwa penerapan teknik membaca kreatif berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman bacaan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA. Rahmawati (2019) dalam penelitiannya di SMA Negeri Surabaya melaporkan bahwa teknik membaca kreatif mampu meningkatkan keterlibatan (*engagement*) peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, Hidayat dan Sari (2021) menegaskan bahwa membaca kreatif dapat mengoptimalkan fungsi kedua belahan otak secara bersamaan sehingga pemrosesan informasi dari teks menjadi lebih efektif dan bertahan lebih lama dalam memori peserta didik.

Dalam konteks penelitian pendidikan, kajian mengenai efektivitas teknik membaca kreatif dapat dianalisis melalui pendekatan kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran secara mendalam dan kontekstual. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan pemahaman makna individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pendekatan ini relevan digunakan untuk mengkaji pengalaman, respons, dan interaksi peserta didik selama penerapan teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan studi kasus karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu dan terbatas. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa studi kasus digunakan untuk meneliti objek secara intensif dan terperinci sehingga efektivitas penerapan teknik membaca kreatif pada peserta didik kelas X SMA dapat dianalisis secara kontekstual.

Meskipun demikian, kajian mengenai efektivitas teknik membaca kreatif khususnya pada peserta didik kelas X SMA dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada jenjang sekolah dasar dan

menengah pertama sehingga terdapat kesenjangan (*gap*) penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas efektivitas teknik membaca kreatif secara komprehensif ditinjau dari berbagai aspek kemampuan membaca, meliputi pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif-kritis (Zuchdi, 2018).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas penerapan teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan praktik pembelajaran literasi yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di tingkat sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses dan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran, khususnya terkait penerapan teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami pengalaman, respons, serta interaksi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu konteks tertentu, yaitu kelas X SMA sebagai objek penelitian. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara lebih rinci dan menyeluruh sehingga penerapan teknik membaca kreatif dapat dianalisis berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan mengetahui hasil penerapan teknik tersebut, tetapi juga memahami bagaimana proses penerapannya berlangsung dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA. Jenjang ini dipilih karena peserta didik sudah memiliki kemampuan dasar membaca yang memadai sehingga siap untuk mengembangkan teknik membaca yang lebih kompleks dan kreatif. Objek penelitian ini adalah efektivitas teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang dikaji dari segi dampaknya terhadap pemahaman, minat, dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data penelitian yang bersumber dari rekam jejak proses pembelajaran, bukan dari intervensi langsung peneliti. Dapat ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan teknik yang andal untuk memperoleh data autentik dan kontekstual dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dikumpulkan meliputi: (1). Catatan: catatan harian guru dan catatan observasi yang berkaitan dengan penerapan teknik membaca kreatif. (2). Foto: dokumentasi visual kegiatan pembelajaran yang menggambarkan implementasi teknik membaca kreatif di kelas. (3). Arsip: silabus, RPP, daftar nilai, dan dokumen kurikulum yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. (4). Hasil Karya Peserta didik: ringkasan, resensi, peta pikiran, atau produk lain sebagai bukti konkret pemahaman dan kreativitas peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu

proses mereduksi, menyajikan, dan menarik simpulan dari data yang bersifat naratif dan kontekstual. Teknik ini selaras dengan pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih karena data yang terkumpul berwujud dokumen, catatan, dan artefak pembelajaran yang tidak dapat dianalisis secara statistik. Secara operasional, analisis dilakukan melalui tiga tahap yang saling berkaitan. Pertama, reduksi data, yakni menyaring dan memilah informasi dari dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu mengorganisasikan temuan ke dalam pola dan tema yang mencerminkan efektivitas teknik membaca kreatif. Ketiga, penarikan simpulan berdasarkan interpretasi menyeluruh terhadap data yang telah disajikan. Alur analisis ini memungkinkan peneliti membangun pemahaman yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dokumentasi pembelajaran, penerapan teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam proses membaca melalui kegiatan menafsirkan teks, mengembangkan ide, berdiskusi, serta mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa proses membaca tidak hanya berorientasi pada pemahaman literal, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Melalui penerapan teknik ini, peserta didik tidak sekadar menerima informasi dari bacaan, melainkan turut membangun makna, memberikan tanggapan, serta mengekspresikan gagasan berdasarkan pemahamannya terhadap teks. Dengan demikian, teknik membaca kreatif berperan penting dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Temuan penerapan teknik membaca kreatif menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih optimal, khususnya dalam memahami dan menceritakan kembali isi bacaan. Melalui kegiatan membaca, menafsirkan, lalu menyampaikan kembali teks dengan bahasa sendiri, peserta didik menjadi lebih aktif berpikir serta lebih memahami isi bacaan secara menyeluruh. Proses tersebut juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan mengungkapkan ide, berbicara di depan kelas, dan membangun rasa percaya diri karena peserta didik terbiasa menyampaikan hasil pemahamannya secara mandiri. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca dan bercerita menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Andini, Juniarso, dan Sulistyawati (2020) yang menegaskan bahwa membaca kreatif dapat meningkatkan keterampilan berbahasa sekaligus mendorong pembelajaran yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran membaca konvensional.

Selain membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran kreatif juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Oya dan Budiningsih (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena peserta didik

diberi kesempatan untuk berpikir, berpendapat, dan menghasilkan sesuatu berdasarkan materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan membaca kreatif dapat menjadi salah satu bentuk pembelajaran kreatif karena peserta didik mengembangkan hasil bacaannya menjadi bentuk lain, seperti cerita kembali, tanggapan, atau kesimpulan dengan bahasa sendiri. Pembelajaran yang kreatif juga membuat peserta didik lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Oya dan Budiningsih (2013) menyatakan bahwa suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

Strategi pembelajaran kreatif juga dinilai mampu meningkatkan minat baca peserta didik karena kegiatan membaca dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan. Ziliwu dkk. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca. Ketika peserta didik merasa tertarik terhadap proses pembelajaran, kemampuan memahami bacaan juga cenderung meningkat karena peserta didik lebih fokus dan aktif selama kegiatan membaca berlangsung. Selain itu, pembelajaran membaca kreatif dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif. Ziliwu dkk. (2024) menyebutkan bahwa kegiatan membaca yang melibatkan kreativitas membuat peserta didik mencoba memahami makna, memberikan tanggapan, dan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki.

Dalam penerapan teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Guru dapat memilih teks yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, kemudian mengarahkan peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas membaca kreatif, seperti menemukan ide pokok, menafsirkan isi bacaan, menyusun pertanyaan, membuat tanggapan terhadap teks, hingga menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Menurut Andini, Juniarso, dan Sulistyawati (2020), membaca kreatif mampu membantu peserta didik lebih aktif dalam memahami isi bacaan karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan gagasan dari teks yang dibaca. Membaca kreatif dapat melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir lebih luas terhadap suatu bacaan. Selain itu, penerapan teknik membaca kreatif juga dapat dilakukan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif agar peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam kegiatan membaca. Salah satu strategi yang dapat diterapkan ialah Quantum Speed Reading. Teknik ini membantu peserta didik meningkatkan konsentrasi, fokus membaca, dan kemampuan memahami isi teks dalam waktu yang lebih efektif. Alfahad (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca yang melibatkan aktivitas berpikir aktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik tersebut, peserta didik memahami informasi penting yang terdapat dalam bacaan. Dengan adanya variasi metode pembelajaran seperti ini, peserta didik

menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Penerapan teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi kelompok. Setelah membaca teks, peserta didik dapat diminta berdiskusi untuk membahas isi bacaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman lain. Kegiatan tersebut membantu peserta didik memahami isi teks dari berbagai sudut pandang dan melatih kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Kegiatan diskusi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan ide secara lisan. Putri (2018) menyatakan bahwa strategi pembelajaran membaca yang melibatkan interaksi antarpeserta didik mampu meningkatkan pemahaman bacaan secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca yang hanya berfokus pada kegiatan membaca individu.

Teknik membaca kreatif juga dapat diterapkan melalui kegiatan lanjutan setelah membaca, seperti membuat rangkuman, menulis kembali isi bacaan dengan sudut pandang berbeda, membuat pertanyaan, atau menghubungkan isi teks dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih mendalam karena mereka dituntut untuk mengolah kembali informasi yang telah diperoleh. Dalam proses ini, peserta didik belajar menyampaikan pemikiran secara mandiri dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik lebih aktif dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

Penerapan teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA juga memberikan dampak positif terhadap minat baca peserta didik. Pembelajaran membaca yang dilakukan secara variatif dan interaktif membuat peserta didik merasa lebih tertarik untuk membaca berbagai jenis teks. Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk berpendapat dan mengekspresikan hasil pemahamannya, mereka akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Tabel 1: Analisis Penerapan Teknik Membaca Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA

Aspek Pembelajaran	Temuan Penerapan	Indikator Efektivitas	Sumber
Aktivitas membaca teks	Peserta didik membaca, menafsirkan, dan menemukan ide pokok	Pemahaman literal dan inferensial meningkat	Andini, Juniarso, & Sulistyawati (2020)
Diskusi kelompok	Peserta didik berdiskusi dan memberi tanggapan	Berpikir kritis dan komunikasi meningkat	Putri (2018)

Kegiatan rangkuman/refleksi	Peserta didik menulis ulang dan menyimpulkan isi bacaan	Kreativitas dan pemahaman mendalam berkembang	Marmita (2021)
Strategi inovatif (Quantum Speed Reading)	Peserta didik lebih fokus dan tidak mudah bosan	Konsentrasi dan motivasi belajar meningkat	Alfahad (2016)
Partisipasi kelas	Peserta didik lebih aktif presentasi dan berpendapat	Keaktifan dan rasa percaya diri meningkat	Ziliwu dkk. (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, penerapan teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA menunjukkan bahwa aktivitas membaca yang dikembangkan melalui interpretasi, diskusi, refleksi, dan strategi inovatif mampu meningkatkan berbagai aspek pembelajaran peserta didik. Tidak hanya pemahaman bacaan, teknik ini juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keaktifan, serta motivasi belajar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa membaca kreatif merupakan strategi pembelajaran yang efektif karena mampu menjadikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman secara mandiri.

Temuan tersebut menjadi dasar bahwa efektivitas teknik membaca kreatif tidak hanya terlihat pada proses penerapannya, tetapi juga pada berbagai dampak positif yang muncul terhadap perkembangan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik.

Dampak yang paling terlihat dari penerapan teknik membaca kreatif ialah meningkatnya minat baca peserta didik. Pembelajaran membaca yang dilakukan secara variatif dan melibatkan aktivitas kreatif membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan pembelajaran membaca konvensional yang cenderung monoton. Ziliwu dkk. (2024) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam kegiatan membaca. Ketika peserta didik merasa nyaman dan tertarik terhadap proses pembelajaran, mereka cenderung lebih fokus dalam memahami isi bacaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca kreatif dapat membantu mengurangi rasa bosan peserta didik saat membaca teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain meningkatkan minat baca, teknik membaca kreatif juga berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan. Dalam kegiatan membaca kreatif, peserta didik didorong untuk menemukan ide pokok, memahami makna tersirat, serta menghubungkan isi teks dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Aktivitas tersebut membuat peserta didik memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Menurut Marmita (2021), kegiatan membaca yang disertai respons

aktif dari peserta didik mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan sekaligus membantu peserta didik berpikir lebih kritis terhadap isi teks. Ketika peserta didik diminta memberikan tanggapan atau menuliskan kembali isi bacaan dengan sudut pandang berbeda, mereka akan berusaha memahami informasi secara lebih menyeluruh sebelum menyampaikan pendapatnya.

Dampak lain yang muncul dari penerapan teknik membaca kreatif ialah meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam pembelajaran membaca kreatif, peserta didik diminta memahami isi bacaan, menilai, menafsirkan, dan memberikan pendapat terhadap informasi yang diperoleh. Kegiatan seperti diskusi kelompok, membuat pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap bacaan membantu peserta didik belajar melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Marmita (2021) menyatakan bahwa aktivitas membaca yang melibatkan proses respons dan refleksi dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih baik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide dan lebih berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan teknik membaca kreatif juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan peserta didik di kelas. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, presentasi, dan kegiatan menyampaikan hasil pemahaman membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi ikut berpartisipasi dalam membangun suasana belajar. Ziliwu dkk. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif dapat meningkatkan interaksi antarpeserta didik maupun antara peserta didik dan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga membantu meningkatkan rasa percaya diri karena peserta didik terbiasa menyampaikan pendapat dan hasil pemikirannya sendiri di depan kelas.

Selain itu, teknik membaca kreatif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran membaca yang dilakukan melalui berbagai aktivitas kreatif membuat peserta didik merasa memiliki peran dalam proses belajar sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran literasi yang aktif dan menarik mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Ketika peserta didik merasa pembelajaran lebih menyenangkan, mereka menjadi lebih terdorong untuk membaca dan memahami berbagai jenis teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik membaca kreatif berdampak pada kemampuan membaca peserta didik, memengaruhi sikap dan motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kasus, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas X SMA efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca secara komprehensif. Teknik ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan pada tingkat literal, tetapi juga mengembangkan kemampuan inferensial dan evaluatif-kritis peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses

membaca. Penerapan teknik membaca kreatif melalui berbagai aktivitas, seperti menafsirkan teks, menyusun pertanyaan, berdiskusi, serta mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, terbukti mampu mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman secara mandiri dan mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, teknik membaca kreatif juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif, khususnya dalam meningkatkan minat baca dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang bersifat interaktif dan variatif mampu mengurangi kejenuhan serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, teknik membaca kreatif merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka karena mampu meningkatkan literasi membaca, minat baca, motivasi belajar, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik secara seimbang. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk mengintegrasikan teknik membaca kreatif secara konsisten melalui strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif agar kemampuan literasi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk mengintegrasikan teknik membaca kreatif secara konsisten melalui strategi pembelajaran variatif dan inovatif agar kemampuan literasi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2016). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Alfahad, M. F. (2016). Penerapan quantum speed reading dalam pembelajaran membaca cepat bahasa Indonesia. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 165–172.
- Andini, A. D., Juniarto, T., & Sulistyawati, I. (2020). Penerapan membaca kreatif dalam keterampilan bercerita peserta didik. *Buana Pendidikan*, 16(30), 156–163.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A., & Sari, R. P. (2021). Optimalisasi kemampuan membaca melalui pendekatan kreatif berbasis neurosains di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 88–97.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Laing, M. (2022). Upaya meningkatkan minat baca siswa melalui model pembelajaran PAKEM. *Refleksi: Jurnal Pendidikan*.
- Marmita, L. (2021). Meningkatkan minat baca, kemampuan memahami bacaan, dan berpikir kritis siswa melalui penerapan Sustained Silent Reading (SSR) dan Reading Response. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2).

-
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (Edisi ke-2)*. BPFE.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Oya, R. N., & Budiningsih, C. A. (2013). Peningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(1), 15–27.
- Putri, T. K. W. (2018). Keefektifan strategi pengajaran membaca resiprokal dan strategi berpikir terarah dalam pembelajaran pemahaman bacaan. *Diksi*, 25(2), 123–131.
- Rahmawati, F. (2019). Peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik melalui teknik membaca kreatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 9(1), 34–45.
- Rofiq, E. A., Sugiarto, A., & Ashfiah, W. (2022). Penerapan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa. *Edukais*, 4(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Supriyadi. (2014). *Pembelajaran sastra yang apresiatif dan integratif di sekolah dasar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi)*. Angkasa.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, A. S. (2018). Efektivitas teknik membaca kreatif terhadap peningkatan pemahaman bacaan dan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(1), 12–22.
- Ziliwu, K. J. P., Damanik, S. W. R., Wulandari, N., & Doloksaribu, L. (2024). Strategi pembelajaran kreatif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(5).
- Zuchdi, D. (2018). *Strategi meningkatkan kemampuan membaca: Peningkatan komprehensi*. UNY Press.